

PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN BAYI USIA 0-3 BULAN

Eny Astuti

enyastuti96@rocketmail.com

Akper William Booth Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan untuk menjadi bayi hebat diawali dari bayi saat berada dalam kandungan dan akan berlanjut setelah bayi itu lahir. Pijat bayi ini mempunyai manfaat yaitu dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh, serta bagi ibu dapat meningkatkan produksi ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-3 Bulan. Penelitian ini dilaksanakan secara analitik eksperimental dengan rancangan pra-eksperimental, dengan menggunakan uji t sebagai metode analisis data. Penelitian ini dilaksanakan di BPS TMM Djamini Damun Surabaya pada bulan Maret-Juni 2016. sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 responden. didapatkan bahwa responden yang melakukan pijat bayi secara teratur sebanyak 17 orang (89.48%) dan 2 tidak teratur (10.52%). Dan 19 bayi (100%) memiliki kenaikan berat badan.

Setelah dilakukan uji statistik uji t dengan t_{tabel} (2,101) dan didapatkan t_{hitung} (5,487) dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hasil penelitian H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS TMM Djamini Damun. Kenaikan berat badan bayi dalam hal ini dikarenakan adanya pemijatan yang dilakukan oleh ibu yang dilatih.

Kata kunci: Pijat bayi, Berat Badan

ABSTRACT

The development of the baby to be a great beginning of the baby while in the womb and will continue after the baby was born. The baby massage has benefits that can promote weight loss, increase growth and increase endurance, as well as for the mother can increase milk production. The purpose of this study was to determine the effect of Infant Massage To Increase Weight Infants Age 0-3 Months. This study analytically dilaksanakan experimental with pre-experimental designs, using the t test as a method of data analysis. This research was conducted at BPS TMM Djamini Damun Surabaya in March to June 2016. The sample used in this research were 19 respondents. found that respondents who perform infant massage on a regular basis as many as 17 people (89.48%) and 2 irregular (10:52%). And 19 infants (100%) had a weight gain. After testing the test statistic t with t table (2.101) and obtained thitung (5.487) thus t is greater than t table, so that research results H_0 rejected, which means there is the effect of infant massage on weight gain in infants aged 0-3 months BPS TMM Djamini Damun. Kenaikan baby weight in this case due to the massage performed by trained mother.

Keywords: Baby Massage, Weight Loss

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi dan anak. Mereka merupakan harta yang paling berharga dan memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. (Dasuki, 2003). Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (SKDI) 2002/2003 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berkisar 307/100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) 35/1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi baru lahir (*Neonatal*) sekitar 20/1000 kelahiran hidup (Depkes RI 2004). Penyebab utama kematian bayi baru lahir, yaitu asfiksia (kesulitan pernapasan), hipotermia (keedinginan), prematuritas, serta infeksi (www.gizi.net). Perkembangan bayi untuk menjadi bayi sehat diawali dari bayi saat berada dalam kandungan dan akan berlanjut setelah bayi itu lahir. Salah satu syarat kunci keberhasilan adalah pada saat bayi lahir dan pada awal kehidupannya yaitu dengan adanya stimulasi. Stimulasi ini diperlukan untuk perkembangan otak yang akan menentukan kecerdasan. Stimulasi ini meliputi, indera peraba dan indera pengecap yang akan mengoptimalkan perkembangan otak. Contoh stimulasi indera peraba adalah dengan memberi pijat bayi (Roesli, 2001). Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia adalah ketika lahir, saat melewati jalan lahir si ibu. Proses kelahiran menjadi pengalaman traumatik bagi bayi karena harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman, dan dengan segala keterbatasan ruang gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman disekelilingnya seperti ketika dalam rahim. Pijat bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. (Roesli, 2001). Sentuhan dan pijat pada bayi setelah

kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman Mesir Kuno. Ayur-Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 SM) yang menuliskan tentang pijat, diet, dan olah raga sebagai cara penyembuhan utama masa itu. Sekitar 5000 tahun yang lalu para dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat adalah salah satu dari 4 teknik pengobatan penting. (Roesli, 2001). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar ahli dari fakultas Kedokteran Miami tahun 1986, ternyata bayi-bayi premature yang diberikan pijatan secara teratur setiap hari menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih baik, dari pada bayi-bayi yang tidak dipijat. Selain itu ahli neonatology Utami Rusli, ia menyatakan bayi-bayi premature yang dipijat selama sepuluh hari akan mengalami peningkatan berat badan 20-47%. Pijatan ini biasanya dilakukan oleh ibu yang merawat bayinya sehingga ada keterikatan antara ibu dan bayinya karena menurut suatu penelitian ibu yang memijat bayinya akan memproduksi ASI lebih banyak dan sebagian besar dari mereka akan mengalami perembesan air susu pada buah dada ketika tidak menyusui, sehingga pijatan bayi ini dapat memperbesar kemungkinan para ibu termasuk para ibu yang bekerja untuk dapat memberikan ASI secara optimal. (Roesli, 2002:3) Ilmu kesehatan modern juga telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16% sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. (Dasuki, 2003). Karena itu penting sekali bagi setiap ibu yang memiliki bayi untuk mempelajari cara-cara praktis yang dianjurkan mengenai teknis pemijatan bayi oleh ibunya sendiri. Pijat bayi yang dilakukan oleh ibunya sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan diantara ibu dan anak. Bagi sang bayi pemijatan ibu dapat dirasakan sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan pribadinya

dikemudian hari. Namun dalam kenyataannya pelayanan pijat bayi oleh ibunya sendiri masih belum banyak dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi (Roesli, 2001). Sosialisasi tentang cara pijat bayi sudah mulai dilakukan baik melalui buku, literature maupun media massa. Di Indonesia sendiri telah banyak dibuka kursus-kursus atau pelatihan tentang cara pijat bayi sendiri, diantaranya yaitu RS Dr Oen Surakarta, RSU Tangerang, RB Bunda Harapan Tangerang (www.Google.com.21/1/2004) Tetapi pada kenyataan yang terjadi di wilayah Gemol (daerah binaan BPS TMM Djamini Damun), dari survey awal terdapat 120 bayi usia 0-12 bulan. 50 bayi berusia 0-3 bulan. Dua diantaranya memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan usianya. Manfaat pijat bayi sangat besar untuk bayi dan ibu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pelatihan pijat bayi pada ibu terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS TMM Djamini Damun. Harapan peneliti, penelitian ini dapat memotivasi ibu untuk melakukan pemijatan pada bayi secara teratur, yang diharapkan akan menghasilkan bayi yang sehat secara fisik dan psikis dengan ditunjang nutrisi yang mencukupi.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan analitik eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variable bebas. Rancangan penelitian ini termasuk penelitian *pra-eksperimental* dan pelaksanaan dengan rancangan *One Group Pra-test-posttest Design* yaitu peneliti ingin mengungkapkan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan. Populasi penelitian ini adalah 30 ibu yang mempunyai bayi dan melakukan pijat bayi di BPS Djamini Damun Surabaya pada bulan Maret- Juni 2016. Pada penelitian ini sampel diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu ibu yang melakukan pijat bayi di BPS Djamini Damun Surabaya, dengan besar sampel 19 orang ibu yang memiliki bayi 0-3 bulan. Di dalam penelitian ini memakai teknik sampling *Non Probability Sampling* dengan tipe *Purposive*

Sampling. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah pijat bayi. Variabel tergangungnya adalah kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yaitu kuesioner, check list dan KMS. Analisis Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan sehingga menjadi susunan data yang selanjutnya dibuat tabel distribusi yang kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan *uji t*:

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan Juni 2009 di Bidan Praktik Swasta TMM Djamini Damun, Jl. Gemol 1D 38 Surabaya. Dengan jumlah 19 responden dengan hasil sebagai berikut.

Karakteristik responden berdasarkan Umur reproduksi.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Umur Reproduksi di BPS TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret – Juni 2016

Umur reproduksi	Frekuensi	Prosentase
15 – 19 tahun		
20 – 24 tahun	5	26.32%
25 – 29 tahun	6	31.58%
30 – 34 tahun	4	21.05%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 orang responden didapat paling banyak 6 orang responden (31.58%) yaitu berusia 20-24 tahun. 5 orang (26.32%) berusia 15-19 tahun, 4 orang (21.05%) berusia 25-29 tahun, 4 orang (21.05%) berusia 30-34 tahun.

Pendidikan Responden

Tabel 2. Data pendidikan responden di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	1	5.26%
SMP	2	10.52%
SMA	15	78.96%
PT	1	5.26%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 orang responden didapat paling banyak 15 orang responden (78.96%) yaitu berpendidikan SMA. 2 orang (10.52%) SMP, 1 orang (5.26%) SD, dan 1 orang (5.26%) berpendidikan perguruan tinggi.

Pekerjaan Responden

Tabel 3. Data pekerjaan responden di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tidak bekerja	10	52.64%
Karyawan	2	10.52%
Swasta	5	26.32%
Pegawai negeri	2	10.52%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 19 orang responden didapat paling banyak 10 orang responden (52.64%) yaitu tidak bekerja. 5 orang (26.32%) swasta, 2 orang (10.52%) karyawan, 2 orang (10.52%) pegawai negeri.

Urutan kelahiran

Tabel 4. Data pengelompokan berdasarkan urutan kelahiran di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Urutan kelahiran	Frekuensi	Prosentase
Anak ke-1	14	73.69%
Anak ke-2	4	21.05%
Anak ke-3	1	5.26%
Anak ke-4	-	-
Anak > 4	-	-
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 orang responden didapat paling banyak 14 orang (73.69%) yang memiliki anak ke-1, 4 orang (21.05%) memiliki anak ke-2 dan 1 orang (5.26%) yang memiliki anak ke-3 .

Pijat Bayi

Tabel 5. Data pijat bayi oleh ibu yang dilatih di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Pijat bayi	Frekuensi	Prosentase
Teratur	17	89.48%
Tidak teratur	2	10.52%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 19 bayi didapat paling banyak 17 bayi (89.48%) yang diberikan pijat bayi secara teratur, dan 2 bayi (10.52%) yang diberikan pijat bayi tidak teratur.

Berat Badan bayi

Tabel 6. Data kenaikan berat badan bayi di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Kenaikan berat badan bayi	Frekuensi	Prosentase
Naik	19	100%
Tidak naik	-	-
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 19 responden (100%) semua mengalami kenaikan berat badan.

Pengaruh pijat bayi terhadap Berat badan bayi 0-3 bulan

Tabel 7. Data Pengaruh pijat bayi oleh ibu yang dilatih terhadap kenaikan berat badan bayi di BPS. TMM Djamini Damun Surabaya periode Maret- Juni 2016

Pijat bayi	Kenaikan berat badan bayi				Prosentase
	BB Naik		BB Tidak Naik		
	N	%	N	%	
Teratur	17	89.48%	-	-	89.48%
Tidak teratur	2	11%	-	-	10.52%
Jumlah	19	100%	-	-	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 19 bayi (100%), terdapat 17 bayi (89.48%) mendapatkan pijat bayi secara teratur, 2 bayi (10.52%) mendapatkan pijat bayi tidak teratur. Dan semua bayi mengalami kenaikan berat badan.

Tabel 8. Analisis *product moment*

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	3.75	2704	14.0625	195
2	50	3.8	2500	14.44	190
3	50	3.6	2500	12.96	180
4	50	3.5	2500	12.25	175
5	48	2.9	2304	8.41	139.2
6	50	3.1	2500	9.61	155
7	48	3.2	2304	10.24	153.6
8	52	2.8	2704	7.84	145.6
9	50	2.75	2500	7.5625	137.5
10	48	2.55	2304	6.5025	122.4
11	54	4.2	2916	17.64	226.8
12	48	3.8	2304	14.44	182.4
13	52	4.3	2704	18.49	223.6
14	48	3.35	2304	11.2225	160.8
15	52	4	2704	16	208
16	50	2.7	2500	7.29	135
17	50	4.9	2500	24.01	245
18	52	3.85	2704	14.8225	200.2
19	50	3.8	2500	14.44	190
Jumlah	95	66.8	4795	242.232	3365.
h	4	5	6	5	1

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{19 \times 3365.1 - 954 \times 66.85}{\sqrt{\{19(4795) - (954)^2\} \{19(242.2325) - (66.85)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{162}{\sqrt{(1048)(133.495)}}$$

$$R_{xy} = \frac{162}{\sqrt{139902.76}}$$

$$R_{xy} = \frac{162}{374.035} = \mathbf{0.4331}$$

R_{xy} = 0.4331 R_{tabel} = 0.456

Kesimpulan : r_{hitung} < r_{tabel}

Ho diterima, Ha ditolak

Tidak ada hubungan antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS TMM Djamini Damun.

Tabel 9. Analisis uji t

No	Pre test	Post Test	d	X _d	X _d ²
1	3.45	3.75	0.3	-0.2816	0.0793
2	3.2	3.8	0.6	0.01842	0.0003
3	3.4	3.6	0.2	-0.3816	0.1456
4	2	3.5	1.5	0.91842	0.8435
5	2.6	2.9	0.3	-0.2816	0.0793
6	2.4	3.1	0.7	0.11842	0.0143
7	3.1	3.2	0.1	-0.4816	0.2319
8	2.5	2.8	0.3	-0.2816	0.0793
9	2.6	2.75	0.15	-0.4316	0.1863
10	2.4	2.55	0.15	-0.4316	0.1863
11	3.3	4.2	0.9	0.31842	0.1014
12	3.2	3.8	0.6	0.01842	0.0003
13	3	4.3	1.3	0.71842	0.5161
14	3	3.35	0.35	-0.2316	0.0536
15	3.2	4	0.8	0.21842	0.0477
16	2.6	2.7	0.1	-0.4816	0.2319
17	3.3	4.9	1.6	1.01842	1.0372
18	3.25	3.85	0.6	0.01842	0.0003
19	3.3	3.8	0.5	-0.0816	0.0067
Jumlah	55.8	66.85	11.05		3.8411

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{11.05}{19} = 0.5816$$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} = \frac{0.5816}{\frac{\sqrt{3.8411}}{342}} = 5.4878$$

$$t = 5.4878$$

$$db = N - 1 = 19 - 1 = 18$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.101$$

Jadi dapat disimpulkan sbb.

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Ini berarti ada perbedaan berat badan bayi setelah diberi pijatan.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang dihubungkan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS. TMM. Djamini Damun, sampel yang diambil sebanyak 19 orang yang memenuhi syarat inklusi penelitian.

Pemberian pijat bayi oleh ibu yang dilatih

Dari tabel 5 didapatkan bahwa responden yang melakukan pijat bayi secara teratur sebanyak 17 orang (89.48%) dan 2 tidak teratur (10.52%). Dalam hal ini pendidikan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan segala sesuatu termasuk pijatan secara teratur. Menurut (Paulus, 1986) tingkat pendidikan seseorang dapat dikatakan sebagai modal dasar seseorang untuk lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya.

Kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan

Pada tabel 6 didapatkan bahwa 19 bayi (100%) memiliki kenaikan berat badan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi. Salah satu faktor tersebut adalah pijat bayi dan pemenuhan gizi. Pada bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (Saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. (www. Tutorialkuliah.wordpress.com).

Pengaruh pemberian pijat bayi oleh ibu yang dilatih terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan

Setelah dilakukan uji statistik uji t dengan t_{tabel} (2,101) dan didapatkan t_{hitung} (5,487) dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga hasil penelitian H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh pemberian pijat bayi oleh ibu yang dilatih terhadap

kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS TMM Djamini Damun.

Faktor penting terjadinya kenaikan berat badan bayi yaitu adanya peningkatan metabolisme tubuh yang melakukan sintesis sehingga sel-sel tubuh mengalami pertumbuhan.

Peningkatan aktivitas metabolisme tubuh salah satunya disebabkan oleh adanya pemijatan pada bayi. Pemijatan pada bayi akan meningkatkan jumlah dan sitotoksitas sel pembunuh alami dari sistem imunitas, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, serta meningkatkan berat badan. (www.mail-archive.com).

Hal ini dibuktikan secara empiris dari frekuensi ibu yang melakukan pijat bayi secara teratur dan bayi yang memiliki kenaikan berat badan 19 orang (100%) (Tabel 5.7). Berat badan bayi mengalami kenaikan berdasarkan periodisasi tertentu, sehingga pemijatan yang dilakukan sejak usia dini akan memberikan pengaruh pada kenaikan berat badan bayi.

Pada penelitian ini peranan faktor lainnya (selain pijat bayi) yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan diantaranya faktor keturunan, meliputi genetik, hormonal, faktor prenatal meliputi kondisi kesehatan janin dalam kandungan, faktor post natal antara lain faktor biologis seperti kesehatan tubuh, keadaan gizi dan kekebalan terhadap penyakit, faktor fisik seperti perumahan dan kebersihan lingkungan, serta faktor keluarga dalam hal ini adalah faktor sosial ekonomi.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-3 bulan di BPS TMM Djamini Damun. Kenaikan berat badan bayi dalam hal ini kemungkinan karena adanya pemijatan yang dilakukan oleh ibu yang dilatih.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan berat badan bayi kiranya tidak terlepas dari peran serta tenaga kesehatan yang senantiasa memberikan masukan- masukan memberikan pengertian kepada ibu bayi sehingga selalu dapat menjaga kesehatan bayinya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut peneliti adalah:

Melakukan penyuluhan yang lebih efektif tentang pijat bayi pada tempat yang strategis misalnya pada pertemuan kader, PKK, Posyandu dll.

Melakukan penyuluhan secara dini terhadap ibu hamil tentang manfaat dilakukannya pijat bayi.

Memasang poster-poster ditempat yang strategis.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini setiap bidan mampu melakukan pijat bayi, sehingga nantinya bidan yang ada dapat memberikan informasi / penyuluhan kepada setiap ibu yang akan memiliki bayi, mulai dari masa kehamilan pada saat ANC Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan jumlah sample yang lebih besar, sehingga hasil dalam penelitian yang dilakukan dapat dijadikan masukan-masukan berarti bagi para ibu, dan masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Proses Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, Aziz. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Behram. (1999). *Ilmu Kesehatan Anak, Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC.
- Hamilton, Persis Mary. (1995). *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Kelly, Paula. (2001). *Bayi Anda Tahun Pertama*. Jakarta: Arcon.
- Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.

- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitaian Perawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oswari, E. (2004). *Perwatan Ibu Hamil dan Bayi*. Jakarta: EGC.
- Wahab, Retno Supriyadi, dkk. (2005). *Seri Ayah bunda Bayi Sehat dan Terawat*. Jakarta: PT Aspirasi Pemuda.
- Wiknjosastro, Hanifa. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Terwana Prawiroharadjo.
- Williams, Frances. (2003). *Baby Care Pedoman Merawat Bayi*. Jakarta: EGC.
- http : // www.ayahbunda-online.com. Cermat Merawat Bayi.
- http : // www.bayi_neonatus_pijat.com
- http : // www.tetanus.com. Senin, 05 April 2016. 18 : 52 WIB
- http : // www.pijat_bayi_dengan_baik_dan_benar.com